

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN SEJARAH SMK JURUSAN RPL

Judul

“Pemanfaatan Project Based Learning Berbasis TEFA dalam Pembelajaran Sejarah melalui Pembuatan Website Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Keterampilan Digital Siswa RPL”

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI RPL
Materi	: Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat
Model	: Project Based Learning (PjBL)
Pendekatan	: Pembelajaran berbasis proyek dan TEFA
Produk	: Website/portal digital sejarah
Alokasi waktu	: 4–6 pertemuan

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah di SMK sering menghadapi tantangan berupa rendahnya minat siswa terhadap materi yang dianggap banyak berisi hafalan nama tokoh, tahun, tempat, dan peristiwa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan belum mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan serta kompetensi keahliannya.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sejarah pada kelas XI RPL. Siswa RPL memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi, pemrograman, desain antarmuka, pengolahan informasi, dan pembuatan produk digital. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah perlu dirancang agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi kejuruan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan **Project Based Learning berbasis TEFA** melalui pembuatan **website sejarah**. Dalam proyek ini siswa mempelajari kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat sekaligus menerapkan keterampilan RPL dalam merancang dan menghasilkan produk digital.

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga belajar mencari dan memverifikasi sumber, menganalisis informasi, menyusun konten, bekerja dalam kelompok, merancang tampilan website, serta mempresentasikan produk. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran antara lain:

1. Sebagian siswa menganggap Sejarah sebagai mata pelajaran yang didominasi hafalan.
2. Keaktifan siswa dalam diskusi masih belum optimal.
3. Siswa belum terbiasa menganalisis hubungan sebab-akibat suatu peristiwa sejarah.
4. Kemampuan siswa dalam memilah sumber sejarah dari internet masih beragam.
5. Potensi keterampilan RPL siswa belum banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran Sejarah.
6. Produk pembelajaran Sejarah masih terbatas pada tugas tertulis.

C. Tantangan

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah bagaimana membuat pembelajaran Sejarah menjadi relevan dengan dunia RPL.

Guru perlu mengubah pembelajaran dari sekadar:

“mempelajari sejarah”

menjadi:

“mempelajari sejarah sekaligus menghasilkan produk digital.”

Selain itu, siswa harus diarahkan agar tidak sekadar menyalin informasi dari internet. Mereka harus mampu:

- mencari sumber;
- membandingkan sumber;
- menentukan informasi yang valid;
- menganalisis informasi;
- menyusun narasi sejarah;
- mengubah informasi menjadi konten digital.

D. Tujuan Praktik Baik

Praktik baik ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Mengembangkan kemampuan analisis C4 dan evaluasi C5.
4. Mengintegrasikan pembelajaran Sejarah dengan kompetensi RPL.
5. Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.
6. Meningkatkan kemampuan literasi digital.
7. Menghasilkan produk digital berupa website sejarah.
8. Menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

E. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan adalah:

Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat

Submateri:

1. Latar belakang kedatangan bangsa Barat.
2. Penjelajahan samudra.
3. Portugis dan Spanyol.
4. Kedatangan Belanda ke Nusantara.
5. Pembentukan VOC.
6. Hak oktroi VOC.
7. Monopoli perdagangan.
8. Politik kolonial.
9. Perlawanan rakyat terhadap kolonialisme.
10. Dampak kolonialisme dan imperialisme.
11. Warisan kolonialisme dalam kehidupan Indonesia saat ini.

F. Integrasi dengan Kompetensi RPL

Pembelajaran dirancang dengan menghubungkan Sejarah dan RPL.

Mata Pelajaran Sejarah

Siswa:

- menganalisis peristiwa sejarah;
- mengidentifikasi sebab dan akibat;
- mengevaluasi kebijakan kolonial;
- menggunakan sumber sejarah;
- menyusun narasi sejarah.

Kompetensi RPL

Siswa:

- merancang struktur website;
- membuat halaman website;
- mengatur navigasi;
- mengolah teks dan gambar;
- membuat tampilan antarmuka;
- mengelola konten;
- melakukan pengujian website;
- mempresentasikan produk.

Dengan demikian terjadi **lintas disiplin** antara Sejarah dan RPL.

G. Strategi Pembelajaran

Strategi utama yang digunakan adalah **Project Based Learning (PjBL)**.

Siswa diberikan permasalahan:

“Bagaimana cara menyajikan sejarah kolonialisme dan imperialisme agar menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh generasi muda melalui teknologi digital?”

Siswa kemudian ditantang membuat **website sejarah digital** sebagai jawabannya.

H. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Tahap Orientasi

Guru memberikan stimulus berupa gambar, video, atau berita mengenai peninggalan kolonial di Indonesia.

Guru kemudian mengajukan pertanyaan:

“Mengapa peninggalan kolonial masih dapat ditemukan di Indonesia sampai sekarang?”

“Bagaimana sejarah kolonialisme dapat kita sajikan agar menarik bagi generasi digital?”

Siswa menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan awal.

2. Pembentukan Kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Setiap kelompok terdiri atas siswa dengan pembagian tugas yang berbeda, misalnya:

Ketua kelompok

Mengatur pembagian pekerjaan dan koordinasi.

Peneliti sejarah

Mencari dan menganalisis sumber sejarah.

Content writer

Menyusun materi sejarah.

Web developer

Mengembangkan website.

UI/UX designer

Merancang tampilan website.

Editor

Memeriksa isi, bahasa, gambar, dan sumber.

Pembagian ini membuat siswa dapat bekerja sesuai minat dan keterampilannya.

I. Perancangan Produk

Setiap kelompok menentukan tema website.

Contoh:

Kelompok 1

“Jejak Portugis dan Spanyol di Nusantara”

Kelompok 2

“VOC dan Monopoli Perdagangan”

Kelompok 3

“Perlawanan Rakyat terhadap Kolonialisme”

Kelompok 4

“Dampak Kolonialisme terhadap Masyarakat Indonesia”

Kelompok 5

“Peninggalan Kolonial di Indonesia”

J. Struktur Website

Website yang dibuat minimal memiliki beberapa halaman:

1. Beranda

Berisi judul dan pengantar.

2. Latar Belakang

Menjelaskan alasan bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra.

3. Materi Sejarah

Berisi pembahasan utama.

4. Timeline

Menampilkan urutan peristiwa berdasarkan kronologi.

Contoh:

1492 → 1498 → 1511 → 1596 → 1602

Siswa kemudian memberikan penjelasan terhadap masing-masing peristiwa.

5. Tokoh Sejarah

Memuat tokoh-tokoh penting.

6. Peninggalan

Berisi gambar dan penjelasan peninggalan kolonial.

7. Analisis

Berisi hasil analisis siswa.

8. Kuis

Berisi pertanyaan interaktif mengenai materi.

9. Referensi

Berisi sumber yang digunakan.

K. Aktivitas HOTS

Agar proyek tidak hanya menghasilkan website yang berisi kumpulan informasi, siswa diberikan tugas analisis.

Contoh:

VOC memperoleh berbagai hak istimewa melalui hak oktroi. Menurut kelompok kalian, mengapa pemberian hak tersebut dapat memperkuat posisi VOC di Nusantara? Jelaskan hubungan antara hak oktroi, monopoli perdagangan, dan kekuasaan politik VOC.

Siswa harus mencari sumber, menganalisis, kemudian memasukkan hasil analisis ke dalam website.

Contoh tugas C5:

Apakah kebijakan monopoli perdagangan VOC dapat dianggap hanya sebagai kebijakan ekonomi? Evaluasilah dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Nusantara.

L. Pemanfaatan TEFA

Konsep TEFA diterapkan dengan membuat kegiatan pembelajaran menyerupai proses kerja di industri.

Alur kerja siswa:

Briefing → Analisis kebutuhan → Riset → Perancangan → Produksi → Testing → Revisi → Presentasi

Contohnya:

Briefing: guru memberikan proyek.

Analisis kebutuhan: siswa menentukan target pengguna website.

Riset: siswa mencari sumber sejarah.

Perancangan: siswa membuat struktur website.

Produksi: siswa mengembangkan website.

Testing: siswa menguji navigasi dan isi.

Revisi: memperbaiki kekurangan.

Presentasi: mempresentasikan website.

Dengan demikian siswa mengalami proses yang mendekati **workflow pengembangan produk digital**.

M. Asesmen

Asesmen dilakukan secara menyeluruh.

1. Asesmen Pengetahuan

Menilai kemampuan siswa memahami:

- kolonialisme;
- imperialisme;
- VOC;
- monopoli;
- perlawanan rakyat;
- dampak kolonialisme.

2. Asesmen Keterampilan

Menilai:

- kualitas website;
- struktur informasi;
- desain;
- navigasi;
- kreativitas;

- penggunaan teknologi.

3. Asesmen HOTS

Menilai kemampuan:

- menganalisis;
- membandingkan;
- mengevaluasi;
- menyimpulkan.

4. Asesmen Sikap

Menilai:

- tanggung jawab;
- kerja sama;
- disiplin;
- komunikasi;
- kemandirian.

N. Rubrik Produk Website

Ketepatan materi sejarah – 30%

Kemampuan analisis – 20%

Desain dan kreativitas – 15%

Fungsionalitas website – 15%

Kelengkapan sumber – 10%

Presentasi – 10%

Total – 100%

O. Hasil Praktik Baik

Setelah penerapan pembelajaran, beberapa perubahan yang diharapkan terlihat adalah:

Sebelum pembelajaran

Siswa cenderung:

- pasif;
- menunggu penjelasan guru;
- menganggap Sejarah sebagai hafalan;
- kurang tertarik membaca sumber sejarah.

Setelah pembelajaran

Siswa mulai:

- aktif mencari informasi;
- berdiskusi;
- menganalisis sumber;
- menghubungkan Sejarah dengan RPL;
- membuat produk digital;
- mempresentasikan hasil pekerjaan.

Perubahan yang paling penting adalah siswa mulai memahami bahwa **Sejarah tidak hanya dipelajari untuk mengingat masa lalu, tetapi dapat dikemas menggunakan teknologi untuk menghasilkan produk yang bermanfaat.**

P. Dampak bagi Siswa

Praktik baik memberikan beberapa dampak:

1. **Minat belajar meningkat** karena pembelajaran menggunakan teknologi yang dekat dengan dunia siswa.
2. **Kemampuan berpikir kritis meningkat** melalui analisis sumber sejarah.
3. **Keterampilan digital berkembang** melalui pembuatan website.
4. **Keterampilan komunikasi meningkat** melalui presentasi.
5. **Kolaborasi meningkat** karena siswa bekerja dalam tim.
6. **Kreativitas berkembang** melalui desain dan pengembangan produk.
7. Siswa memperoleh pengalaman mengerjakan **proyek yang menyerupai dunia kerja RPL.**

Q. Refleksi Guru

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, guru merefleksikan bahwa pembelajaran Sejarah perlu memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa untuk aktif menghasilkan produk.

Integrasi Sejarah dengan kompetensi RPL membuat siswa lebih mudah melihat hubungan antara materi sejarah dengan bidang yang mereka pelajari. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi peneliti, penulis, desainer, dan pengembang produk digital.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan teknologi antarsiswa, keterbatasan waktu, kemampuan mencari sumber yang valid, serta pembagian tugas kelompok yang belum selalu merata.

Oleh karena itu, pada pembelajaran berikutnya guru perlu memberikan panduan proyek yang lebih terstruktur, menyediakan contoh produk, memberikan daftar sumber awal, serta melakukan monitoring pada setiap tahap proyek.

R. Keberlanjutan Program

Praktik baik ini dapat dikembangkan menjadi **“Portal Sejarah Digital Sekolah”**.

Setiap kelas atau angkatan dapat menambahkan konten baru.

Misalnya:

Kelas X : Pengantar Ilmu Sejarah dan sejarah lokal.

Kelas XI : Kolonialisme, imperialisme, pergerakan nasional, dan Proklamasi.

Pada akhirnya sekolah memiliki sebuah **website/portal sejarah yang dikembangkan oleh siswa RPL dari tahun ke tahun**.

S. Kesimpulan

Penerapan Project Based Learning berbasis TEFA dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI RPL dapat menjadi salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Melalui proyek pembuatan website sejarah, siswa tidak hanya memahami materi kolonialisme dan imperialisme, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan yang relevan dengan kompetensi RPL.

Praktik baik ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah dan kompetensi kejuruan **tidak harus berjalan secara terpisah**. Keduanya dapat diintegrasikan sehingga pembelajaran Sejarah menjadi lebih menarik sekaligus mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.